

PERAN WALI MURID TERHADAP PRESTASI BELAJAR DI SEKOLAH DASAR

Vit Ardhyantama, Ayatullah Muhammadin Al Fath, dan Ferry Aristya

STKIP PGRI Pacitan, Jalan Cut Nya' Dien No. 4A Ploso Pacitan

Email: Vit.10276@gmail.com

Abstrak

Kurangnya kesadaran walimurid untuk ikut aktif mendidik anaknya dan memberikan dukungan secara maksimal menjadi latar belakang diadakannya kegiatan ini. Wali murid seakan-akan menyerahkan seutuhnya pendidikan anak kepada sekolah padahal apabila kita menilik kuatitas waktu yang dihabiskan peserta didik adalah bersama keluarga.

Sasarn kegiatan ini adalah para walimurid SDN Soka 4 Kec.Miri Kab. Sragen. Sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2016 di SDN Soka 4 Kecamatan Miri Kabupaten Sragen, Jawa Tengah bertepatan dengan penerimaan rapor. Pemberian materi mengenai pentingnya peran walimurid terhadap prestasi belajar siswa. Diskusi dibuka setelah penyampaian materi. Walimurid dipersilahkan mengeluarkan keluhan dan gagasan serta hambatan yang ditemui dalam mendidik anak di rumah. *Sharing* mengenai kelebihan dan kelemahan anak dilakukan untuk mencari solusi bagaimana cara memaksimalkan kemampuan anak dan meningkatkan prestasi anak. Tahap terakhir sosialisasi ditutup dengan membuat rancangan dan agenda rutin serta catatan-catatan kecil yang akan dilakukan walimurid dalam mendampingi siswa di rumah. Kegiatan berikutnya adalah pembagian rapor.

Hasil sosialisasi menunjukkan keterbukaanya walimurid terhadap permasalahan yang sedang dihadapi mencerminkan kepedulian dan motivasi mereka yang sudah mulai muncul terhadap pendidikan anak baik di sekolah maupun di rumah.

PENDAHULUAN

Tumbuh kembang anak diperangaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor keluarga, lingkungan dan sekolah. Keluarga sebagai agen pendidik pertama sekaligus utama memegang peran penting dalam proses pembelajaran anak. Ditilik dari banyaknya waktu yang dihabiskan anak dalam sehari, sekolah hanya mendapatkan porsi sebanyak 5-10 jam dari 24 jam yang tersedia. Anak banyak menghabiskan waktunya berada di rumah dan lingkungan sekitarnya.

Fakta di atas tidak dibarengi dengan kesadaran orangtua untuk menjadi guru bagi anaknya di rumah. Ada beberapa walimurid yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya dan beberapa yang lain meskipun memiliki waktu yang longgar masih memiliki kesadaran yang minim untuk ikut berperan aktif dalam mendidik anak di rumah. Kedua jenis walimurid ini kebanyakan beranggapan bahwa masalah pendidikan anaknya selesai ketika mereka mendaftarkan putra putrinya ke bangku sekolah serta rutin membayar uang bulanan, atau dengan

menjadwalkan beberapa les yang dianggap membantu proses belajar anak di sekolah.

Walimurid seakan-akan lepas tanggung jawab dari masalah pendidikan anak dan seratus persen membebarkannya kepada pihak sekolah. Akibatnya walimurid mengacuhkan proses anak belajar di rumah dan seringkali tersumut emosinya untuk segera melakukan protes keras kepada sekolah apabila menjumpai perkembangan anak yang dirasa kurang memuaskan.

Menjadwalkan banyak les untuk anak juga bukan alternatif yang bijak. Banyak walimurid yang berpandangan bahwa untuk meringankan bebannya atau menutupi kekurangannya dalam mendidik anak di rumah anak wajib mendapatkan setidaknya 2-3 les tambahan setelah pulang sekolah. Les selain menambahkan kemampuan kognitif anak juga menambahkan beban bagi anak yang dipaksa belajar seharian. Jarang sekali tersedia tempat les yang menyediakan tiga kompetensi bagi anak, hampir semua tempat les memusatkan perhatiannya pada aspek kognitif saja.

Guna menyeimbangkan semua aspek dan mengoptimalkan perkembangan anak maka walimurid memegang kunci utama dalam pendidikan anak. Mengawal proses perkembangan anak, mendampingi, mencontohkan dan terus membimbing anak merupakan sebuah keharusan bagi walimurid

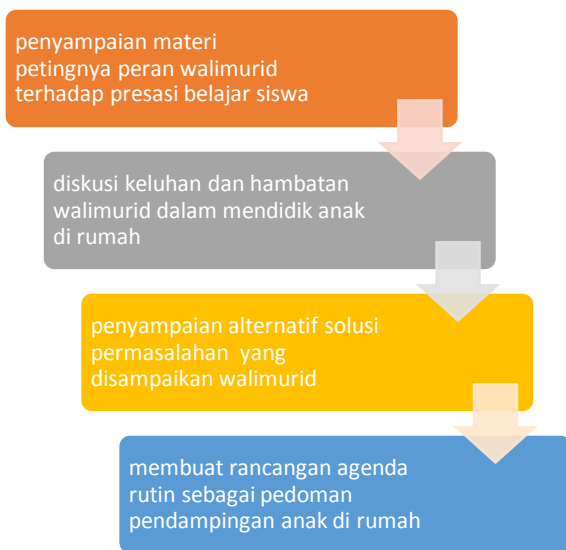
yang menginginkan putra-putrinya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Terlaksananya pendidikan yang seimbang dari semua elemen lingkungan yang tersedia baik sekolah, rumah maupun lingkungan sekitar akan menimbulkan motivasi dan kenyamanan bagi siswa untuk belajar. Meningkatnya minat untuk belajar tanpa adanya paksaan menggunakan pendekatan personal melalui walimurid dapat berdampak baik bagi prestasi anak baik di sekolah maupun dalam kehidupan kesehariannya. Adapun tujuan adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui peran orangtua/walimurid terhadap prestasi belajar anak; 2) Untuk mengetahui manfaat bimbingan walimurid bagi peserta didik; 3) Untuk mengetahui hubungan yang terjalin antara sekolah dengan walimurid untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Metode dan Teknik Pelaksanaan

Sosialisasi dilaksanakan berteepatan dengan pembagian rapor kepada walimurid dengan cara pemberian materi mengenai pentingnya peran walimurid terhadap prestasi belajar siswa. Diskusi dibuka setelah penyampaian materi. Walimurid dipersilahkan mengeluarkan keluhan dan gagasan serta hambatan yang ditemui dalam mendidik anak di rumah. *Sharing* mengenai kelebihan dan kelemahan anak dilakukan untuk mencari solusi bagaimana cara memaksimalkan kemampuan

anak dan meningkatkan prestasi anak. Tahap terakhir sosialisasi ditutup dengan membuat rancangan dan agenda rutin serta catatan-catatan kecil yang akan dilakukan walimurid dalam mendampingi siswa di rumah. Kegiatan berikutnya adalah pembagian rapor.



Hasil dan Pembahasan

Keluarga merupakan lingkungan yang penting bagi pendidikan anak sebagaimana disebutkan oleh Helmawati (2014:49) bahwa tiga tempat pendidikan yang dapat membentuk anak menjadi manusia seutuhnya adalah di keluarga, sekolah dan masyarakat. Sosialisasi pentingnya peran walimurid terhadap prestasi siswa yang dilaksanakan di SDN Soka 4 ini terlaksana dengan baik. Walimurid antusias dalam mengikuti kegiatan terlihat dari banyaknya peserta yang aktif dalam mengikuti diskusi. Baik walimurid yang memiliki kendala

dalam membimbing putra-putrinya maupun yang tidak saling berbagi dan memberikan solusi yang dianggap tepat bersama narasumber.

Terbukanya walimurid terhadap permasalahan yang sedang dihadapi mencerminkan kepedulian dan motivasi mereka yang sudah mulai muncul terhadap pendidikan anak baik di sekolah maupun di rumah. Seperti disampaikan walimurid, kesibukan dan pendidikan yang rendah merupakan salah satu aspek kurangnya perhatian mereka terhadap pendidikan anak sehingga menyerahkan pendidikan pada sekolah seutuhnya.

Sesibuk apapun kegiatan orangtua dalam dunia yang modern ini diharapkan mereka tidak melupakan kewajiban dalam membina anak. Selain memang orangtua memiliki jatah dalam mendidik anak, kegiatan ini juga dimaksudkan untuk menutup kelemahan-kelemahan dalam pendidikan di sekolah.

Suatu kelemahan dasarnya pendidikan modern adalah sebagian besar berupa teoritis (Waltres, 2004: 6). Melalui sosialisasi ini diharapkan memperkecil asupan teoritis kepada anak dengan mendorong peran serta orangtua sebagai model dan manager yang memberikan contoh sekaligus mengawasi setiap aktivitas anaknya. Tingginya harapan orangtua agar putra-putrinya memiliki prestasi yang baik terlihat dari komitmen mereka dalam merancang kegiatan rutin yang akan mereka lakukan setelah mendapatkan sosialisasi.

Walimurid dengan bantuan narasumber membuat daftar kegiatan yang akan dilakukan di rumah bersama putra-putrinya untuk mendapatkan prestasi yang gemilang. Mendampingi anak saat belajar serta menghormati anak belajar dengan mematikan televisi merupakan salah satu agenda yang dijadwalkan walimurid untuk mendukung prestasi belajar siswa. Selain kegiatan-kegiatan tersebut, walimurid diarahkan untuk menghargai proses berpikir anak. Inkuiri, menemukan sendiri pengetahuan sangat membantu bagi proses berpikir anak. Penemuan sendiri ini dapat dilakukan dengan pengajuan pertanyaan-pertanyaan terhadap setiap tindakan yang terjadi sehari-hari (Templar, 2008: 56). Hasil dari mengajukan pertanyaan-pertanyaan ini selain mendukung kemampuan berpikir anak, melatih anak untuk menarik kesimpulan baik secara deduktif maupun induktif juga mampu membimbing anak menuju kedewasaan melalui pengambilan keputusan yang dilakukan anak.

Pembinaan anak di rumah baiknya dilakukan dengan pengendalian emosi yang sangat kuat. Terkadang sebagai manusia biasa, walimurid terpancing emosi dalam menghadapi anak hingga bahkan menimbulkan tindakan yang menjurus ke arah kekerasan. Sebagaimana disarankan oleh Musbikin (2007: 77) orangtua harus dapat menahan diri sebelum menegur anaknya. Mengontrol emosi dalam mengarahkan anak merupakan hal penting guna

menghindari terjadinya perbuatan yang tidak diinginkan.

Ketenangan saat menghadapi anak juga akan menimbulkan rasa hormat dan kagum dalam diri anak. Orangtua sebagai pembicara yang bagus tahu benar bagaimana cara menyampaikan pandangannya kepada pendengar dengan cara yang mengesankan (Fifah, 2008:113).

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Orangtua memiliki peran penting dalam menentukan tingginya prestasi anak. Pengarahan, bimbingan dan pengajaran orangtua di rumah adalah penentu terbesar bagi prestasi anak. Menghargai hak-hak anak dan memberikan kebebasan anak untuk belajar dan mengutarakan pendapat merupakan kewajiban orangtua untuk memastikan kebutuhan anak terpenuhi dengan baik.
2. Bimbingan walimurid bagi siswa akan meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Pendampingan bagi siswa bukan hanya mengawasi perkembangan belajar siswa yang telah diperoleh di sekolah melainkan juga menambahkan pembelajaran yang belum atau tidak diajarkan dengan sempurna di sekolah.
3. Koordinasi dan komunikasi yang terjalin baik antara sekolah dan walimurid adalah hubungan yang ditujukan untuk bersama-

sama saling mendorong prestasi anak. Diskusi rutin yang membicarakan perkembangan anak dapat mengetahui potensi dan hambatan bagi prestasi anak sehingga dapat dicarikan solusinya sedini mungkin. Komunikasi antara walimurid dan guru/sekolah setidaknya dilaksanakan beberapa kali dalam satu semester dan segera dilakukan apabila mendapati permasalahan dalam anak. Peralatan komunikasi yang semakin canggih dapat dimanfaatkan sebaik mungkin untuk menjalin hubungan antara walimurid dan sekolah.

Saran

Keluarga merupakan agen pertama, utama dan terakhir dalam mengawal perkembangan dan prestasi siswa. Bimbingan orangtua terhadap anak hendaknya dilaksanakan

secara kontinu. Sesibuk apapun walimurid diharapkan tetap memberikan perhatian kepada anak. Begitupula bagi walimurid yang memiliki pendidikan rendah diharapkan

DAFTAR PUSTAKA

- Fifah. 2008. *Rahasia Mengasah Talenta Anak*. Jogjakarta: Think
- Hemawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musbikin, Imam. 2007. *Mendidik Anak Nakal*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Templar, Richard. 2008. *The Rules of Parenting*. Edinburg Gate: Pearson Education Limited.
- Waltres, J Donald. 2004. *Education for Life*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.